

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

B. Metode Studi Kasus

Menurut Yin (2013, hlm. 18) penelitian studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yusup (2014, hlm. 339) bahwa penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan anak usia dini dan peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan keterlambatan motorik kasar dalam hal berjalan anak usia dini di Kp. Cikopo Pakusarakan Desa Jasinga Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010, hlm. 58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong (2010, hlm. 125) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar peneliti (penggunaan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

Dalam pengumpulan data dengan Teknik observasi ini dilakukan pada anak yang mengalami keterlambatan berjalan (N). Data ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang sejauh mana anak mengalami keterlambatan motorik kasar dalam hal berjalan dengan menggunakan daftar ceklis keterlambatan berjalan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab keterlambatan motorik kasar dalam hal berjalan yang dialami oleh anak dan peran orang tua untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dalam hal berjalan. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti

menyiapkan list pertanyaan dan perekam suara menggunakan *handphone*. Wawancara dilakukan kepada Ibu T selaku orang tua dari N.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat (Moleong, 2010, hlm. 19). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017, hlm. 305) mengemukakan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut adalah tabel daftar alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Alat Pengumpul Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan yang dialami oleh N?	Daftar ceklis gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan yang dialami oleh N	DCKB
2.	Apa penyebab keterlambatan motorik kasar berjalan N?	Pedoman wawancara orang tua terkait penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan N	WOTP

3.	Bagaimana peran orang tua yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan N?	Pedoman wawancara orang tua terkait peran orang tua yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar berjalan N	WOTU
4.	Bagaimana dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh N	Pedoman wawancara ahli terkait dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh N	WATD

Berikut rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

1. Daftar ceklis panduan observasi terkait gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar berjalan anak usia dini. Instrument yang digunakan mengadopsi dari instrument yang telah ada yaitu menurut Depdiknas (dalam Setiawati, 2012, hlm. 7)

Tabel 3. 2 Daftar Ceklis Panduan Observasi Terkait Gambaran Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Berjalan Yang Ditunjukkan N (DCKB)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit (Depdiknas, dalam Setiawati, 2012, hlm. 7)	a. Anak tidak mampu berjalan dengan lancar			
		b. Anak tidak mampu berjalan pada garis lurus			
		c. Anak tidak mampu menjaga keseimbangan			

		tubuhnya saat berjalan di atas papan titian			
		d. Anak sering terjatuh saat berjalan sambil berjinjit			
		e. Anak tidak mampu berjalan sambil membawa beban			
2.	Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus (Depdiknas dalam Setiawati, 2012, hlm. 7)	a. Anak tidak mampu berjalan mundur pada garis lurus			
		b. Anak sering terjatuh saat berjalan mundur			
		c. Anak tidak mampu berjalan ke samping kanan pada garis lurus			

2. Kisi-kisi instrument wawancara orang tua terkait penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar berjalan anak usia dini (wawancara terstruktur). Dalam penyusunan instrument ini yaitu berlandaskan pada teori mengenai penyebab keterlambatan berjalan anak menurut Anugrogo (dalam Dewi, dkk., 2019, hlm. 5) dan Soetjaningsih (dalam Kholifah, dkk., 2014, hlm. 118) dan sudah di uji kelayakan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Penyebab Keterlambatan Motorik Kasar Berjalan N (WOTP)

No.	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Kesehatan dan gizi anak	Apakah orang tua memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak setiap harinya?	
2.		Apakah anak memiliki riwayat penyakit bawaan?	
3.		Apakah anak memiliki trauma, seperti pernah terbentur pada bagian kepala?	
4.	Stimulasi yang diberikan orang tua / orang dewasa	Apakah orang tua memberikan petunjuk stimulasi motorik kasar dalam hal berjalan untuk anak?	
5.	Pendidikan orang tua	Apa riwayat Pendidikan orang tua terutama ibu?	
6.		Apakah orang tua mudah menerima informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak?	
7.		Apakah orang tua mengetahui perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya terutama dalam hal berjalan?	
8.	Pekerjaan orang tua	Apa pekerjaan ayah dan ibu?	
9.		Pada jam berapa ayah/ibu berangkat dan pulang bekerja?	

10.		Apa yang dilakukan ayah/ibu saat akan berangkat atau setelah pulang bekerja?	
-----	--	--	--

3. Kisi-kisi instrument wawancara ini dibuat berlandaskan pada teori terkait peran orang tua yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dalam hal berjalan menurut Dwi Sunar (Rizki, 2020, hlm. 11) dan sudah dinyatakan layak sebagai pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dibuktikan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terkait Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Dalam Hal Berjalan N (WOTU)

No.	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Mendampingi	Bagaimana bentuk pendampingan orang tua terhadap anak ketika anak melakukan latihan berjalan?	
2.	Menjalin Komunikasi	Bagaimana cara orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan anak ketika anak tidak mau latihan berjalan?	
3.	Memberikan Kesempatan	Dengan cara apa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba latihan berjalan sendiri?	
4.	Mengawasi	Apa bentuk pengawasan yang dilakukan kepada anak ketika anak sedang latihan berjalan?	
5.	Dukungan dan Motivasi	Bagaimana bentuk dukungan atau motivasi yang orang tua berikan	

		kepada anak agar anak mau latihan berjalan?	
6.	Mengarahkan	Bagaimana cara orang tua memberikan arahan kepada anak mengenai cara melatih motorik kasar terutama dalam hal berjalan?	

4. Kisi-kisi Instrument wawancara kepada ahli terkait dampak dari keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh N

No.	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh	Hal-hal terkait dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar terhadap kemampuan motorik kasar anak
2.	N	Hal-hal terkait dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar terhadap kegiatan anak sehari-hari
3.		Hal-hal terkait dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar terhadap kepercayaan diri dan emosi anak

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012, hlm. 248)

Dalam proses analisis data, menurut Moleong (2012, hlm. 247) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dengan demikian, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 338) secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dengan tujuan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan memilih dan memisahkan antara data-data yang pokok dan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian anak usia dini yang mengalami keterlambatan motorik kasar dalam hal berjalan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono (2017, hlm. 341) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dipertegas oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam hal ini, peneliti menyajikan kesimpulan mengenai penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan dan peran orang tua dalam mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam hal berjalan anak usia dini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

F. Isu Etik

Dalam pencarian informasi peneliti menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015, hlm. 458). Dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas si informan serta relasi kuasa.